

KREATIVITAS PEMANFAATAN GALON BEKAS MENJADI POT BUNGA UNTUK MENGURANGI SAMPAH PLASTIK BERSAMA IBU-IBU PKK DI KELURAHAN KANDANGSAPI

Nafisatul Khoiriyah, Sumarno, Muwahidah Nurhasanah Kuni Fatonah

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 11-03-2025 Disetujui: 30-03-2025 Kata kunci: Sampah Galon bekas Pot bunga	Abstract: In Indonesian society, waste is a very big problem, especially plastic waste. The solution to this problem must be creativity in processing waste into new, useful items. One effective way to manage waste is by using the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle). During KKN in Kandangasapi sub-district, my group often bought gallons of mineral lees as drinking water. Because of this, there is a lot of waste from used gallons that are not used, so I took the initiative to use used gallons into flower pots with the help of the PKK women's association. In this activity, empowerment and practice methods are used. With method stages, namely, first opening, second training, third evaluation. This activity aims to reduce plastic waste in a creative way, raise awareness of the importance of protecting the environment, and encourage participants to find creativity and innovation by reusing used gallons into flower pots that have functional and aesthetic value. Abstrak: Dimasyarakat Indonesia, sampah menjadi masalah yang sangat besar, terutama sampah plastik. Solusi untuk masalah ini harus adanya kreativitas melakukan pengolahan sampah menjadi barang baru yang bermanfaat. Salah satu cara yang efektif untuk mengelola sampah yaitu dengan menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pada saat KKN di kelurahan Kandangasapi, kelompok saya sering membeli galon lee mineral sebagai air minum. Karena itu banyak sampah galon bekas yang tidak terpakai, maka dari itu saya inisiatif memanfaatkan galon bekas menjadi pot bunga yang dibantu oleh perkumpulan ibu ibu PKK. Dalam kegiatan ini menggunakan metode pemberdayaan dan praktik. Dengan tahapan metode yaitu, pertama pembukaan, kedua pelatihan, ketiga evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk Mengurangi limbah plastik dengan cara kreatif, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong peserta menemukan kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan galon bekas yang sudah tidak terpakai menjadi pot bunga yang bernilai fungsional dan estetis.
Alamat Korespondensi: Nafisatul Khoiriyah, Sumarno, Muwahidah Nurhasanah Wibawati Bermi STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi Banyuuri, Sambungmacan, Sragen E-mail: nafisatul1374@gmail.com	

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat tinggal semua makhluk yang hidup di bumi, khususnya manusia. Jumlah populasi yang meningkat seiring perkembangan zaman akan berimbas pada peningkatan jumlah sampah. Sampah dianggap sebagai sesuatu yang jorok, bau, tidak dapat terurai, dan mengganggu kesehatan (Nurhalizah, Lilis, & Lia Nirawati, 2023). Menurut (Kahfi, A. 2017) Sampah adalah sisa atau lebih dari sesuatu yang tidak berguna, bahan yang tidak bernilai, dan tidak berguna yang pada akhirnya akan dibuang, karena dapat mengganggu bahkan merugikan lingkungan hidup.

Sampah adalah barang yang tidak terpakai yang dianggap sudah tidak mempunyai kegunaan lagi dan berasal dari hasil kegiatan manusia karena unsur pokoknya yang telah habis. Secara umum sampah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai dan telah banyak digunakan sebagai produk untuk kompos, briket, dan biogas. Berbeda dengan sampah organik, sampah anorganik sangat sulit terurai atau tidak dapat terurai sama sekali, contohnya yakni sampah plastik. Menurut sifatnya sampah plastik, sampah plastik adalah sampah dari unsur kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan karena tidak bisa membusuk, tidak bisa menyerap, tidak dapat berkarat dan pada akhirnya menjadi masalah lingkungan (Prakoso, Bagastya .B, & Nurjanti Takarini, 2023). Pada tahun 2008, produksi sampah plastik untuk mencapai 925 000 ton dan sekitar 80% diantaranya berpotensi menjadi sampah berbahaya bagi lingkungan (Putra, Hijrah Purnama, & Yebi Yuriandala, 2010).

Masalah sampah diakibatkan dari peningkatan sampah dari 2 menjadi 4% dari tahun ke tahun, hal ini tidak diimbangi dengan dukungan dari fasilitas dan penunjang memenuhi persyaratan teknis, sehingga sebagian sampah tidak diolah secara maksimal (Perkasa, Didin.H, & Fathihani, Ari A, 2021). Di Indonesia sampah merupakan permasalahan yang masih belum terselesaikan hingga saat ini. Sehubungan dengan itu dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka bertambah pula kapasitas timbulan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia (Purwaningrum, P., 2016). Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia dapat dilihat dari indikator sebagai berikut, yaitu banyaknya sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang masih rendah, jumlah pembuangan akhir sampah terbatas, kelembagaan persampahan dan masalah biaya (Mahyudin, Rizki.P, 2017). Sampah akan mempunyai nilai ekonomi apabila mencukupi untuk dipasarkan atau diubah menjadi barang ekonomi, sebagai bahan baku, atau sebagai barang komersial (Suryani, A.S, 2014). Untuk menangani permasalahan sampah plastik diperlukan suatu solusi yaitu perlu adanya kreativitas serta inovasi dari masyarakat untuk memanfaatkan sampah agar dapat dijadikan barang baru yang bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai peluang usaha.

Kandang sapi merupakan tempat posko mahasiswa KKN STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi berlangsung. Di posko tersebut kelompok saya sering membeli galon lee mineral sebagai air minum, oleh karena itu banyak galon lee mineral yang sudah tidak terpakai. Karena galon lee mineral termasuk dalam sampah plastik, akhirnya saya berinisiatif memanfaatkan galon tersebut menjadi barang baru yang bernilai guna yakni membuat pot bunga dari galon lee mineral tersebut. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar dapat saling mendukung dan merealisasikan ilmu yang dimiliki mahasiswa dengan mengajak dan memberikan program pelatihan kepada ibu-ibu PKK untuk menjadikan barang bekas berupa galon lee mineral tadi menjadi pot bunga warna warni, yang bertujuan untuk merawat lingkungan agar bersih dan tidak penuh dengan sampah. Melalui kegiatan ini saya berharap masyarakat kandang sapi dapat menerapkan apa yang didapat sehingga menambah pengetahuan tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi barang berguna. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu:

1. Terbentuknya masyarakat yang bisa mengolah dan memanfaatkan sampah plastik terutama galon bekas agar menjadi pot bunga warna warni yang cantik.
2. Adanya ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana pemanfaatan sampah plastik.
3. Terciptanya lingkungan masyarakat yang sehat, bersih, dan peduli terhadap kesehatan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan dan praktik. Kegiatan pelatihan pembuatan pot bunga dari galon bekas ini dilaksanakan di gedung serbaguna kantor desa Kandang sapi. Kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan acara perkumpulan ibu-ibu PKK. Ada beberapa tahapan dalam proses pelaksanaannya yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

1. Pembukaan dan pembekalan
Merupakan tahap awal yang dilakukan, peserta pelatihan akan diberikan pengetahuan awal mengenai pengolahan bahan bekas agar menjadi barang baru yang bermanfaat.
2. Pelatihan
Tahap ini merupakan inti dari program pemberdayaan dan sosialisasi. Pada tahap ini peserta akan memperoleh ilmu mengenai proses pemanfaatan pot bunga dari galon bekas. Kegiatan ini bertujuan dalam menginspirasi masyarakat untuk berkreasi dan berpikir kreatif.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kesuksesan program pemberdayaan dan sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 1. tahap-tahap pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja pelatihan pembuatan dan pemanfaatan pot bunga dari galon bekas ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 bersamaan dengan perkumpulan ibu-ibu PKK. Dilaksanakan di gedung serbaguna kantor desa Kandangsapi pada pukul 10.00-Selesai dan diikuti oleh 20 peserta.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk:

- 1) Mengurangi limbah plastik dengan cara kreatif
- 2) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan
- 3) Mendorong peserta menemukan kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan galon bekas yang sudah tidak terpakai menjadi pot bunga yang bernilai fungsional dan estetik.



Gambar 2.



Gambar 3.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari 3 tahap yaitu pembukaan dan pembekalan materi, pelatihan dan evaluasi. Gambar 2 dan 3 merupakan kegiatan tahap pertama yaitu pembukaan dan pembekalan. Pada tahap ini peserta dibekali pengetahuan bagaimana cara pengolahan barang bekas yang sudah tidak terpakai menjadi barang baru yang bermanfaat. Disini para peserta diberikan pemahaman tentang prinsip 3 R yang merupakan cara efektif untuk mengelola sampah, yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle* :

1. *Reduce* (mengurangi) merupakan upaya untuk mengurangi produksi sampah di lingkungan yang dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu menghindari penggunaan barang-barang yang tidak diperlukan yang dapat menghasilkan banyak sampah (Arisona, Risma.D, 2018). Contohnya seperti penggunaan kantong plastik sekali pakai, dan botol air minum. Sebagai gantinya kita dapat menggunakan kantong belanja yang dapat digunakan kembali, dan botol air minum yang dapat diisi ulang. Dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, juga dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan.
2. *Reuse* (menggunakan kembali) yaitu menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan dengan fungsi yang sama ataupun berbeda (Herlinawati, H., & Marwa M., Riki Zaputra, 2022). Contohnya seperti botol kaca atau botol plastik bekas dapat digunakan kembali untuk menyimpan makanan dan minuman. Dengan memanfaatkan kembali barang-barang tersebut, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan juga menghemat uang.
3. *Recycle* (mendaur ulang) merupakan usaha dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi barang baru yang berguna dan layak pakai (Junaidi, & Abdul Alimun Utama., 2023). Contohnya seperti mengubah galon bekas menjadi pot bunga. Dengan mendaur ulang sampah, kita dapat mengurangi jumlah sampah serta menghemat sumber daya alam yang terbatas.



Gambar 4. kegiatan pelatihan



Gambar 5. memotong dan menghias galon

Tahap kedua yaitu pelatihan, dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dan memaparkan cara pembuatan pot bunga kepada para peserta. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain galon bekas, pisau/cutter/gunting yang tajam, spidol, cat minyak, dan kuas. Setelah alat dan bahan siap selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Mempersiapkan galon, bila galon kotor, cuci galon bekas hingga bersih dan keringkan
2. Menandai galon yang akan dipotong dengan spidol agar mudah saat memotong
3. Potong galon dengan hati-hati mengikuti garis yang sudah ditandai menggunakan pisau atau cutter yang tajam
4. Membuat lubang kecil dibagian bawah galon untuk drainase air, hal ini dilakukan untuk mencegah air menggenang yang dapat merusak akar tanaman
5. Menghias galon dengan cat kayu dan besi sesuai keinginan dan kreativitas masing-masing peserta. Cat yang digunakan yaitu cat kayu dan besi karena hasilnya lebih tahan lama dibandingkan dengan cat tembok
6. Biarkan cat kering sepenuhnya, agar cepat kering jemur pot yang sudah di cat tadi dibawah sinar matahari
7. Isi galon yang telah dipotong dan dihias dengan tanah, pastikan untuk tidak mengisi tanah terlalu penuh, sisakan beberapa sentimeter dari bagian atas pot untuk penanaman.
8. Tanam tanaman pilihan anda di dalam pot, pastikan untuk menanam sesuai dengan kedalaman yang dianjurkan untuk jenis tanaman tersebut.
9. Sirami tanaman dengan air secukupnya, pastikan air mengalir keluar melalui lubang drainase.
10. Letakkan pot bunga di tempat yang sesuai dengan kebutuhan cahaya tanaman.



Gambar 6. antusias peserta



Gambar 7. motif pot bunga



Gambar 5. foto bersama ibu-ibu PKK

Tahapan terakhir yaitu evaluasi kegiatan, dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh, memberikan masukan dan evaluasi terhadap materi pelatihan kepada peserta. Saat kegiatan pelatihan terlihat para peserta sangat tertarik dan bersemangat untuk mendengarkan informasi serta melakukan seluruh rangkaian acara dari awal sampai akhir dengan sangat baik dan sungguh-sungguh. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada peserta dan menyadari bahwa dari bahan bekas bisa olah dan dimanfaatkan menjadi barang baru yang bernilai guna dan estetis.

Hasil Evaluasi:

- **Partisipasi** : Sebanyak 20 peserta terlibat aktif, dengan tingkat kehadiran 95%. Semua peserta berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan.

- **Proses Pembuatan** : Peserta mengikuti instruksi dengan baik, menggunakan alat dengan aman, dan bekerja sama dalam tim.
- **Hasil Akhir** : Sebanyak 16 pot dihasilkan, dengan kualitas baik dan dekorasi yang kreatif. Semua pot berfungsi dengan baik untuk menanam.
- **Pembelajaran dan Kepuasan** : Peserta melaporkan peningkatan pengetahuan tentang daur ulang dan pembuatan pot. Tingkat kepuasan peserta mencapai 90%, dengan banyak peserta yang tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan.
- **Dampak Lingkungan**: Kegiatan ini berhasil mengurangi penggunaan 16 galon plastik bekas, dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta.

Setelah kegiatan selesai ditutup dengan foto dokumentasi bersama para peserta. Para peserta yang hadir merasa gembira karena mereka mendapatkan pengetahuan baru melalui kegiatan ini. Dan semoga dengan adanya pelatihan diharapkan dapat memiliki manfaat untuk semua masyarakat desa Kandangsapi, sehingga ilmu yang didapatkan bisa diterapkan dan bahkan bisa dijadikan sebagai peluang usaha dimasyarakat desa Kandangsapi.

PENUTUP

Dimasyarakat Indonesia, sampah menjadi masalah yang sangat besar. Sampah adalah barang yang tidak terpakai yang dianggap sudah tidak mempunyai kegunaan lagi dan berasal dari hasil kegiatan manusia karena unsur pokoknya yang telah habis. Secara umum sampah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sangat sulit terurai contohnya yaitu sampah plastik.

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini berkaitan tentang pengolahan sampah plastik agar mengurangi jumlahnya sampah plastik dengan cara kreatif. Selain itu dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong peserta menemukan kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan galon bekas yang sudah tidak terpakai menjadi pot bunga yang bernilai fungsional dan estetis.

Program kerja pelatihan pembuatan dan pemanfaatan pot bunga dari galon bekas ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 bersamaan dengan perkumpulan ibu-ibu PKK. Dilaksanakan di gedung serbaguna kantor desa Kandang sapi pada pukul 10.00-Selesai dan diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pembukaan, pelatihan, serta evaluasi.

Pada tahap pertama pembukaan, peserta dibekali pengetahuan bagaimana cara pengolahan barang bekas yang sudah tidak terpakai menjadi barang baru yang bermanfaat. Disini para peserta diberikan pemahaman tentang prinsip 3 R yang merupakan cara efektif untuk mengelola sampah, yakni reduce, reuse, dan recycle. Pada tahap kedua yaitu pelatihan, dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu mempersiapkan alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan. Pada tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan, dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh

Dari pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah plastik yakni galon bekas menjadi pot bunga bersama ibu-ibu PKK di kelurahan kandang sapi dapat disimpulkan bahwa banyaknya peserta dan antusiasnya mengikuti pelatihan ini menjadi bukti bahwa peserta merespon baik terhadap kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mendorong peserta menemukan kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan galon bekas yang sudah tidak terpakai menjadi pot bunga yang cantik dengan kreativitas masing-masing peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Nurhalizah, L., & Nirawati, L. (2023). Menciptakan Usaha Baru Melalui Pelatihan Pembuatan Tempat Sampah Dan Pot Bunga Dari Galon Bekas Di Kelurahan Ngadirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(3), 30-38.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Perkasa, D. H., Fathihani, F., & Apriani, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendirian bank sampah di kelurahan Tanjung Duren. *Andhara*, 1(2), 19-27.
- Prakoso, B. B., & Takarini, N. (2023). UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT DAN PELUANG USAHA MELALUI SOSIALISASI PENGELOLAHAN BARANG BEKAS DI KELURAHAN NGADIREJO KOTA BLITAR. *Jurnal Sosio Humaniora Sasanti*, 4(3).
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31.
- Azmi, F. H., & Rahadian, R. (2024). ECO-CRAFTERS SEBAGAI SARANA PEMANAATAN BARANG BEKAS UNTUK PESERTA DIDIK. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 3(1), 1019-1025.
- Umar, I. M., Kawulur, J. N. B., Manilova, K., Arthur, C., Onggo, S. T., & Syarifudin, W. W. (2020). CREATION OF ECONOMICAL RECYCLE FLOWER POTS IN LENGKONG KULON VILLAGE. *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR*, 4(3).
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan sampah plastik di Salatiga: praktik dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90-99.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-51.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209-215.
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)(Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 714-723.